BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini kita sudah melihat kajian dan aktivitas masyarakat yang berhubungan erat dengan dunia entrepreneurship/kewirausahaan, baik oleh masyarakat ilmiah seperti perguruan tinggi maupun oleh masyarakat di Indonesia. Di kampus misalnya, sudah mulai diajarkan materi dan praktik kewirausahaan dan digagasnya unit kegiatan pengembangan potensi wirausaha mahasiswa. Bahkan sebagai perguruan tinggi melalui unit kewirausahaannya memberikan modal awal bagi perintisan suatu usaha yang dikelola mahasiswanya, dengan syarat-syarat yang telah diatur.

Fenomena di atas tentu sangat menggembirakan, sebab mahasiswa tidak hanya dibekali materi yang sifatnya teoretis akademis semata, tetapi sudah diarahkan pada upaya-upaya konkret khususnya dalam bidang usaha ekonomi bagi survival masa depan mereka sendiri. Diharapkan setelah lulus dari bangku kuliah, *mindset* mereka tidak melulu kerja sebagai karyawan kantoran, perusahaan/buruh, ataupun mengejar status pegawai negeri yang makin lama makin menambah beban keuangan negara. Dan memang harus diakui selama ini lulusan

perguruan tinggi di Indonesia masih berada pada tahap *job seeker* (pencari kerja) bukan *job creator* (pencipta pekerjaan).[1]

Mahasiswa di Perguruan Tinggi perlu memiliki motivasi dan keterampilan kewirausahaan yang tinggi karena dalam kurikulum di masing-masing jurusan mereka telah ada mata kuliah kewirausahaan yang dapat membentuk keterampilan kewirausahaan. Pada saat yang sama, kewirausahaan menjadi motivasi agar setelah lulus nanti mereka dapat berwirausaha karena sudah dibekali ilmu kewirausahaan diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu tersebut setelah lulus dari Perguruan Tinggi.

Pendidikan Kewirausahaan digunakan sebagai salah satu sarana bagi mahasiswa untuk mengaktualisasi diri dalam perilaku wirausaha. Pendidikan kewirausahaan difokuskan kepada perilaku wirausaha sebagai salah satu fenomena empiris yang terjadi di lingkungan mahasiswa saat ini. Berhubungan dengan hal tersebut, mahasiswa dituntut lebih aktif untuk mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi tentang kewirausahaan di lingkungan mereka untuk memaksimalkan potensi dan karakteristik wirausaha yang dimiliki dalam diri mahasiswa.

Pendidikan Kewirausahaan juga disertai dengan adanya praktik kewirausahaan sebagai wujud nyata dari teori pendidikan kewirausahaan

[1] Abdul Jalil, *Spiritual Enterpreneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan.* (Yogyakarta : LKIS Yogyakarta, 2013), ix

yang telah diterima mahasiswa di dalam kelas. Dengan kata lain praktik kewirausahaan merupakan proses penerapan dan pematangan dari pendidikan kewirausahaan. Praktik kewirausahaan akan memberikan interaksi secara langsung antara mahasiswa dengan lingkungannya sehingga mampu membentuk sikap inovatif, kreatif, tanggung jawab dan berani mengambil risiko dalam berwirausaha. Ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan mahasiswa dalam memulai bisnis melalui integrasi pengalaman, keterampilan dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

Pendidikan kewirausahaan akan mendorong para pelajar dan mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Pola pikir yang selalu berorientasi menjadi karyawan diputarbalik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan. Dengan demikian kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar para peserta didik kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha.[2]

Dorongan untuk memajukan wirausaha adalah seperti sebuah mobil yang tidak punya dinamo artinya jika mobil didorong maka akan berjalan tapi jika tidak didorong maka mobil berhenti. Dinamo yang

[2] Endang Mulyani, *"Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah"* Jurnal Ekonomi dan Pendidikan | Vol 8, No 1 (April 2011), 4

dimaksudkan adalah daya penggerak diri. Jadi setiap orang harus diberikan dinamo itu agar dia dapat berjalan sendiri tanpa didorong. Demikianlah peranan pendidikan kewirausahaan dalam memotivasikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Dengan kata lain, bahwa untuk menjadikan jumlah penduduk yang besar menjadi modal pembangunan adalah melalui pendidikan kewirausahaan.[3]

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten sudah menerapkan mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan sudah masuk dalam kurikulum yang mewajibkan mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam menempuh pendidikan kewirausahaan dalam Mata Kuliah Kewirausahaan. Pendidikan Kewirausahaan ini diberikan pada semester 6. Mata kuliah tersebut diterapkan berupa teori-teori berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang berupa teori diberikan didalam kelas untuk pembekalan sebelum mahasiswa terjun menjadi wirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk membekali mahasiswa membangun spirit/jiwa dan karakter wirausaha, memahami konsep kewirausahaan dan memiliki keterampilan/skill berwirausaha. Setelah lulus, lulusan Jurusan

[3] Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta,2013), 19

Manajemen Pendidikan Islam UIN ‘SMH’ Banten sebagian besar bekerja dan sebagian lainnya studi lanjut maupun berwirausaha.

Alasan peneliti memilih Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sultan Maulana Hasanuddin karena peneliti menemukan masalah yaitu sedikitnya yang melanjutkan bisnis setelah selesai mata kuliah pendidikan kewirausahaan di jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan data nama mahasiswa yang mempunyai usaha bisnis dan tidak mempunyai usaha/bisnis dalam tabel dibawah:

Tabel 1.1

Hasil observasi mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN ‘SMH’ Banten angkatan 2016

Kelas A

No	Nama Mahasiswa	Jenis Usaha / Bisnis
1	Ira Apriani	-
2	Puji Kurnia Asih	Kerudung / Jilbab
3	Uswatun Hasanah	Pakaian
4	Nurin Fajrina	-
5	Rully Hernawan	-
6	Een Solehah	-
7	M. Arip Paijal	-
8	Siti Sukmawati	-
9	Eka Wijaya	-
10	Siti Magesaharani	-
11	Adi Gunawan	-
12	Umarudin	-

13	Nana Fauziah	-
14	Fita Shofiati	Make Up
15	Ayu Lestari	Pakaian, Jilbab dll
16	Awanda Putri	Pakaian dan Make Up
17	Ratih Aulia	-
18	M. Abdillah A.	-
19	Silvyana Nuraini	Kerudung / Jilbab
20	Muhamad Yusup	-
21	Komariyah	Jilbab Afra
22	Eva Taliana	-
23	Ayu Fitriyani	Baju/ Gamis
24	Ares Fajarudin	-
25	Rina Irmawati	NASA Make Up
26	M. Suhri R.	-
27	Nasiah	Make Up dan Pulsa
28	Adi Kurnia	-
29	Ridwan N. K	-
30	Fia Habibah	-
31	Aidah Sari	-
32	Fatika Salsa B	-

Kelas B

No	Nama Mahasiswa	Jenis Usaha
1	Siti Nur Khalifah	-
2	Alpi Paizatun Nisa	-
3	Ahmad Reza	-
4	Rika Maulina	Reseller The Kucel (Kerupuk Pecel)
5	Nur Hamalah	-
6	Firdatul Badiah	-
7	Konita Hildasari	Henna Art
8	Siti Julaeha	-
9	Yola Miranda	Kerudung / Jilbab
10	Rosyida Nafissatul	Pulsa Elektrik
11	Nahjudin Tirta	-

12	Latipah	-
13	Tri Lutfiyani	-
14	Huriyah	-
15	Sukron	-
16	Neni Suherni	-
17	Muhajir	-
18	Hayatun Nufus	-
19	Siti Ropiatul Millah	Reseller Oriflame
20	TB. Octafiani	-
21	Rezka Suci	-
22	Fitriyah	-
23	Zayyana Lifauzi	-
24	Ahmad Mujalil	-
25	Rahma Zakiyatul	-
26	Dio Fani	-
27	Nafiah	-
28	Sofwah	Reseller Bontot khas Domas
29	Ratnawati	-
30	M. Fazriansyah	-
31	Kasyati	-
32	Yumni Tohir	-
33	M. Luthfi	-

(Sumber Observasi Mahasiswa MPI UIN 'SMH' Banten angkatan 2016)

Berdasarkan dari data di atas membuktikan bahwa dari jumlah keseluruhan mahasiswa MPI UIN 'SMH' Banten berjumlah 65 orang, hanya sedikitnya 16 orang mahasiswa MPI UIN 'SMH' Banten yang mengimplementasikan mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan. Juga dengan keterampilan berwirausaha mahasiswa hampir tidak terlihat yang memiliki usaha dari skill/ keterampilan diri sendiri, melainkan

kebanyakan mereka menjadi tangan kedua atau penyalur, bukan yang menciptakan sebagai tangan pertama untuk berwirausaha.

Seperti pernyataan salah satu mahasiswa di Jurusan MPI FTK UIN 'SMH' Banten dalam wawancara mengenai mata kuliah kewirausahaan "Sebelumnya saya belum pernah mencoba berbisnis, dengan adanya mata kuliah kewirausahaan ini sangat membantu sekali memunculkan ide dan mempelajari tentang pengetahuan kewirausahaan, juga mempunyai keinginan membangun usaha dari yang kecil, saya juga berminat untuk mencoba membuka bisnis dikemudian hari".[4]

Berbeda hal dengan salah satu mahasiswa ini "Sebelum saya mengenal mata kuliah kewirausahaan di dalam kelas, saya sudah mempunyai usaha jasa Henna Art sejak menginjak semester 4 lalu, awalnya hanya coba-coba melihat di youtube, dari yang tidak bisa menjadi bisa dan kini menjadi hobby yang digemari, pun Alhamdulillah banyak peminat, terutama calon pengantin wanita yang akan menikah. Dan setelah saya mempelajari mata kuliah kewirausahaan, saya senang mempelajarinya dan mendapat pengetahuan, sebagai seorang wirausaha tidak hanya keuntungan materi saja yang didapat, namun bisa menjadi maslahat bagi orang lain juga".[5]

[4] Wawancara dengan SM, tanggal 1 Juli 2019 di Kampus 2 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

[5] Wawancara dengan KH, tanggal 1 Juli 2019 di Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Kampus 2 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Berdasarkan observasi dan wawancara terdapat beberapa mahasiswa yang telah memiliki motivasi untuk memulai bisnis di masa yang akan datang, ada pula yang belum mampu memulai bisnis, dan ada pula yang sudah memulai berbisnis sebelum bertemu mata kuliah kewirausahaan.

Latar belakang mengapa mahasiswa perlu mempunyai keterampilan berwirausaha adalah agar mampu menatap masa depan yang lebih baik. Dengan mempunyai skill/keterampilan berwirausaha diharapkan seorang mampu mandiri, membuka lapangan kerja bagi orang lain dan menjadi bos bagi usahanya.

Sehubungan dengan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh terkait keterampilan berwirausaha dengan judul **"Hubungan pendidikan kewirausahaan dengan keterampilan berwirausaha Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyaknya mahasiswa yang hanya mencari pekerjaan saja, belum mampu membuka lapangan pekerjaan dan membuat bisnis baru

2. Kurangnya keterampilan berwirausaha dikalangan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
3. Kurangnya motivasi berwirausaha dikalangan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
4. Hanya sebagian kecil mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang melanjutkan bisnis setelah mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan selesai.
5. Hanya sedikit mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang mampu membangun semangat berwirausaha
6. Kurangnya upaya berwirausaha mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka pembatasan masalahnya dibatasi pada :

1. Pendidikan kewirausahaan di Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Keterampilan berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengajaran pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN 'SMH' Banten?
2. Bagaimana keterampilan berwirausaha pada mahasiswa di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN 'SMH' Banten?
3. Apakah terdapat hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan keterampilan berwirausaha mahasiswa di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN 'SMH' Banten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran proses pengajaran pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN 'SMH' Banten.
2. Untuk mengetahui gambaran keterampilan berwirausaha pada mahasiswa di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN 'SMH' Banten
3. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan keterampilan berwirausaha mahasiswa di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN 'SMH' Banten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk Mata Kuliah Kewirausahaan di UIN 'SMH' Banten dan dapat digunakan untuk melengkapi kajian

teoritis yang berkaitan dengan kewirausahaan yaitu pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya hubungan pendidikan kewirausahaan dengan keterampilan berwirausaha mahasiswa

b. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan mahasiswa diharapkan mengetahui pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian dan karakter lulusan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha sehingga menjadi alternatif pilihan dalam menentukan masa depan sebelum maupun sesudah lulus kuliah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini sistematika pembahasan yang digunakan meliputi beberapa bab, kemudian tiap tiap bab dibagi menjadi beberapa sub. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab yaitu sebagai berikut :

Bab kesatu, Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Landasan Teoretik tentang Pendidikan, Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Keterampilan Berwirausaha yang meliputi : Pendidikan, yang membahas tentang Pengertian Pendidikan, Landasan-Landasan Pendidikan, Tujuan Pendidikan, dan Komponen-Komponen Pendidikan, Kewirausahaan yang membahas tentang Pengertian Kewirausahaan, Tujuan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan yang membahas tentang Pengertian Pendidikan Kewirausahaan, Alasan Mengapa Perlunya diajarkan Pendidikan Kewirausahaan, Nilai-nilai Pokok Pendidikan Kewirausahaan, Kriteria Keberhasilan Program Pendidikan Kewirausahaan, Keterampilan Berwirausaha yang membahas tentang Pengertian Keterampilan Berwirausaha, Keterampilan, Keahlian, dan Kelebihan yang harus dimiliki Wirausahawan, Dimensi yang Mempengaruhi Keberhasilan Keterampilan Berwirausaha. Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Penelitian.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian yang meliputi : Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian,

Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi : Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis, dan Pembahasan.

Bab kelima, Penutup yang meliputi : Simpulan dan Saran-saran.